

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitaian

Berkaitan dengan judul yang telah di tuliskan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, sugiyono. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.¹⁰³

Metode pendekatan kuantitaif ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.¹⁰⁴

¹⁰³ Dr.Priyono, *Metode Peneltian Kuantitatif*, Zifatama Publishing, 2018.

¹⁰⁴ Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, “Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (2020): 13.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi lineier berganda. Variabel yang mempengaruhi disebut Variabel variable (Independent) bebas dan variabel yang di pengaruhi yakni Dependent Variabel (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (Dependent) yakni perilaku narsisme (Y) sedangkan variabel bebasnya yakni pemahaman materi menghindari akhlak tercela 12 materi (X).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰⁵

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rudi Susilana, "Modul Landasan Teori dan Hipotesis," *Rudi* (2015).

¹⁰⁶ Ibid.

Dalam penelitian ini mengambil populasi dari kelas XI MIPA dan XI IPS dengan jumlah: Populasi kelas XI

Tabel 3. 1 Populasi Kelas XI

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIPA	59
2	XI IPS	41
Total		100

2. Sampel

Menurut sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰⁷

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰⁸ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* menurut sugiyono teknik ini Dikatakan simple

¹⁰⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2012.

¹⁰⁸ Kuncoro Adhi, "Evaluasi Muatan Lokal Keterampilan Teknik Bangunan Di SMP Negeri 15 Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–1699.

(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰⁹ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Rumusnya yakni:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot p \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot pQ}$$

$$S = \frac{3,841 \times 100 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2 \times (100 - 1) + (3,841 \times 0,5 \times 0,5))}$$

$$S = \frac{96,25}{1,20}$$

$$S = 80$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$\lambda^2 = 3,841$ (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

p = 0,5

Q = 0,5

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi 100 siswa kelas XI, diperlukan 80 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

¹⁰⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan:

1. Angket/ Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Merupakan alat pengumpul data berbentuk pertanyaan yang akan di isi atau di jawab oleh responden. Beberapa alasan digunakannya kuesioner adalah: (1) kuesioner terutama dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual, (2) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (3) untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.¹¹⁰ Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket di tujukan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nu Sidoarjo dan digunakan untuk menggali pemahaman materi menghindari akhlak tercela dan perilaku narsisme. Dalam hal ini instrument penelitian yang digunakan adalah skala model likert.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil

¹¹⁰ Dodiet Aditya Setyawan, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metodologi Penelitian* (2013): 9–17.

¹¹¹ Sahidin, "metode penelitian bab III," *Biomass Chem Eng* 49, no. 23–6 (2015): 40–68.

sekolah, visi misi sekolah, sarana parasarana, daftar guru dan siswa. Dan juga konten-konten yang ada di aplikasi tiktok untuk penunjang data.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Menurut Arikunto Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.¹¹²

Tabel 3. 2 Indikator Pemahaman Materi Menghindari Akhlak Tercela

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. SOAL
1.	Pemahaman Materi Menghindari Akhlak Tercela	<i>Hubb al-dunya</i>	Hubb al-dunya adalah cinta dunia yang berlebihan. Yang dimaksud <i>hubb al-dunya</i> di sini adalah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat. Maksud dunia disini adalah segala sesuatu yang kurang bermanfaat di akhirat.	1-8
		<i>Hasad</i>	<i>Hasad</i> adalah penyakit hati ketika seseorang merasa tidak senang jika orang lain menerima karunia dari Allah	1-8
		<i>'Ujub</i>	pengertiannya secara umum adalah membanggakan diri	1-8

¹¹² Anufia BALhamid T, "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA" (1384): 1–20.

			sendiri merasa heran terhadap diri sendiri sebab adanya satu dan lain hal	
		Sombong	Sombong (<i>takabur</i>) artinya adalah membanggakan diri sendiri. "Sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim)	1-8
		<i>Riya'</i>	. Secara istilah <i>Riya'</i> adalah melakukan ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Menurut Imam Ghazali <i>Riya'</i> adalah mencari kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan.	1-8
		Licik	Sikap licik merupakan sikap yang didominasi oleh hawa nafsu untuk menguasai ataupun mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu, tetapi tidak disertai dengan kesadaran diri akan kemampuan dan ilmu yang memadai	1-8
		<i>Tamak</i>	<i>Tamak</i> Secara bahasa, tamak berasal dari bahasa Arab <i>at-tama'u</i> , yang artinya suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain	1-8

		<i>Dholim</i>	<i>Dholim</i> menurut ajaran Islam aniaya atau yang biasa disebut dengan <i>dholim</i> adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan ketentuan Allah.	1-8
		Diskriminasi	Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya).	1-8
		<i>Isrāf</i>	Kata <i>Isrāf</i> berarti bersuka ria sampai melewati batas. Melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan kesenangan diri secara berlebihan	1-8
		<i>Tabzir</i>	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, <i>tabzīr</i> diartikan, “berlebih-lebihan atau menghambur-hamburkan dalam pemakaian uang ataupun barang”. Secara istilah, boros adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara menghambur-hamburkan uang ataupun barang dengan	1-8

			tujuan untuk memenuhi kesenangan	
		<i>Bakhīl</i>	<i>Bakhīl</i> /kikir ialah menahan harta yang seharusnya dikeluarkan. Al-Jurjani dalam kitab <i>at-Ta'rifat</i> mendefinisikan <i>bakhīl</i> dengan menahan hartanya sendiri, yakni menahan memberikan sesuatu pada diri dan orang lain yang sebenarnya tidak berhak untuk ditahan atau dicegah, misalnya uang, makanan, minuman, dan lain-lain.	1-8

Tabel 3. 3 Indikator Instrumen Perilaku Narsisme

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. SOAL
1.	Perilaku Narsisme	Memiliki perasaan Grandiose	Perasaan <i>Grandiose</i> adalah perasaan megah seperti melebih-lebihkan, misalnya melebih-lebihkan prestasi dan bakat. Serta mengharapkan untuk diakui sebagai superior tanpa prestasi yang sepadan	1, 2, 3,4
		Merasa dirinya spesial	Merasa diri special adalah individu yang memiliki sesuatu khusus dan special sehingga merasa paling hebat dengan yang lainnya.	5
		Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi yang ekspresif dari orang lain sehingga mendapatkan perhatian dan menjadi	6,7,8

			orang yang dapat diandalkan	
		Mengeksploitasi Hubungan Interpersonal	Memfaatkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan sendiri dan dapat memanfaatkan hubungan dengan teman untuk mencapai populeritas	9,10,11
		Adanya Perasaan Iri	Perasaan iri yang dimiliki membuat seorang terkadang akan melakukan segalanya untuk mencapai populeritas dan pujian yang diinginkan.	12,13
		Berperilaku Arogan dan Angkuh	Berperilaku arogan dan angkuh memiliki rasa yang lebih tau dibandingkan dengan orang lai tentang suatu hal yang dapat menimbulkan marah dan frustrasi.	14,15,16,17

Angket ini menggunakan Skala Likert yang menggunakan kategori Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3. 4 Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi menghindari akhlak tercela dan perilaku narsisme digunakan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata - rata} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Tabel 3. 5 Klasifikasi TCR

E. Teknik Analaisi Data

Analisis data adalah adalah pengolahan data yang di dapat dengan menggunakan rumus atau dengan aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh meleui kuisisioner yang telah diisi kemudian dioleh dan dianalisis menggunakan teknik pengeloalan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang di teliti.

Untuk melakukan analisis data penulis menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis penulis menggunakan statistik dengan rumus regresi untuk mengetahui pengaruh suatu variabel. Sebelum data di analisis akan terlebih dahulu dilakukan uji data. Hal ini untuk menyakinkan dan memastikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam kondisi baik. Uji-uji data diantaranya adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi lineer berganda, uji F, uji t dan uji R2.

¹¹³ Elsi Puspita Sari dan Sukardi Sukardi, "Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean," *Journal of Education Technology* 4, no. 2 (2020): 141.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*) dan *Corrected Item-Total*

Correlation.¹¹⁴ Rumus untuk menguji validitas data adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi antara variabel

X dan Y N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuosioner dapat digunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2 b}{\sum \delta^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

¹¹⁴ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/download/2100/1544>.

$\Sigma\delta^2b$ = Jumlah varian butir

$\Sigma\delta^2t$ = Varian skor total Perhitungan

Uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan r hitung $>$ tabel 5%.¹¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:¹¹⁶

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari regional dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹¹⁵ N. M Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS," *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, no. 18210047 (2020): 1–13.

¹¹⁶ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, Klik Media, 2020.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:¹¹⁷

- 1) Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
- 2) Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar analisis :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁸

¹¹⁷ Bagus Nurcahyo dan Riskayanto Riskayanto, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 14.

¹¹⁸ Ibid.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang sudah di rumuskan peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh pemahaman materi menghindari akhlak tercela terhadap perilaku narsisme.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:¹¹⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y : Perilaku narsisme dalam menggunakan aplikasi Tiktok dependen

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{12}$: Koefisien Regresi variabel independen

X_1 : *Hubb al-dunyah*

X_2 : *Hasad*

X_3 : *Ujub*

X_4 : *Sombong*

¹¹⁹ Dyah Nirmala J Arum dan Anie, *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss* (Semarang, 2012).

X_5	: <i>Riya`</i>
X_6	: <i>Licik</i>
X_7	: <i>Tamak</i>
X_8	: <i>Dholim</i>
X_9	: Diskriminasi
X_{10}	: <i>Isrāf</i>
X_{11}	: <i>Tabzīr</i>
X_{12}	: <i>Bakhīl</i>
ϵ_i	: Error

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square hanya antara 0 dan 1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square

semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.¹²⁰

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan (α ; K-1, n-K-1).¹²¹

Kriteria pengujian:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi.¹²²

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh nilai t_{tabel} , kemudian nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan

¹²⁰ Konsumtif Dalam, Berbusana Di, dan Kalangan Santriwati, "Pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati" (2019).

¹²¹ Widana dan Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*.

¹²² Nurcahyo dan Riskayanto, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion."

diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis.

Kriteria pengujian:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.¹²³

d. Uji Stepwise

Metode stepwise merupakan metode alternatif dalam analisis regresi yang membantu proses analisis untuk mendapatkan model yang memberikan kontribusi tinggi.¹²⁴

Regresi stepwise merupakan metode eliminasi yang sifatnya iteratif dimana pada prosesnya variabel prediktor yang akan masuk dalam model dipilih berdasarkan nilai korelasi tertinggi dengan variabel respon. Pemodelan dilakukan dengan dengan meregresikan semua variabel prediktor dengan variabel respon. Pemilihan model dilakukan melalui korelasi antara variabel respon dengan setiap variabel predictor.

¹²³ Ibid.

¹²⁴ Alfisyahrina Hapsery, Reysha Rizki, dan Amanda Lubis, "PENGUNAAN METODE STEPWISE PADA PEMODELAN PERENCANAAN TRACK QUALITY INDEX (TQI) UNTUK KERETA API SEMICEPAT INDONESIA Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Korelasi parsial dihitung dari residual hasil meregresi," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 4, no. 1 (2019): 114–122.

Variabel prediktor yang memiliki korelasi tertinggi dimasukkan kedalam model. Kemudian menghitung korelasi parsial antara setiap variabel prediktor dan variabel respon (kecuali variabel prediktor yang telah terpilih, karena variabel predktor tersebut dijadikan sebagai variabel pengoreksi). Variabel prediktor yang memiliki korelasi parsial tertinggi dimasukkan kedalam model. Selanjutnya meregresikan variabel respon dengan variabel prediktor yang telah terpilih. Jika variabe prediktor signifikan, maka dipertahankan. Langkah tersebut dilanjutkan sampai terdapat variabel yang prediktor yang tidak signifikan.¹²⁵

¹²⁵ Naurah Nazhifah, "Permodelan Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur Pada tahun 2015" (2017), <https://repository.its.ac.id/41946/>.